

**DAMPAK SOSIAL DARI PENERAPAN SISTEM INFORMASI
TERPADU KETENAGAKERJAAN (SIDUTA) DALAM
MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)
OLEH DINAS TENAGA KERJA KOTA MEDAN PROVINSI
SUMATERA UTARA**

Galuh Arya Guna

NPP. 32.0071

Asdaf Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: 32.0071@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Samsul Arifin, S.Pd., MM

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Open unemployment remains a serious issue in Medan City, which has one of the highest unemployment rates in North Sumatra Province. To address this problem, the Manpower Office of Medan City launched the Integrated Employment Information System (SIDUTA), aimed at improving access to job information for both job seekers and companies. **Purpose:** This study aims to analyze the implementation of the Integrated Employment Information System (SIDUTA) in reducing the Open Unemployment Rate (OUR) by the Manpower Office of Medan City, North Sumatra Province. **Method:** This research uses a qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. **Results:** The findings reveal that the implementation of SIDUTA has had a significant positive impact on reducing unemployment. It has increased access to job vacancy information and training programs, with a total of 2,547 individuals employed during the 2023–2024 period. SIDUTA also contributes to increasing community income and encouraging entrepreneurship, which strengthens the local economy. **Conclusion:** SIDUTA is a strategic innovation that effectively reduces unemployment and promotes local economic empowerment in Medan City.

Keywords: job vacancies, open unemployment, income improvement

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pengangguran terbuka masih menjadi masalah serius di Kota Medan, dengan tingkat pengangguran yang tinggi di Provinsi Sumatera Utara. Untuk mengatasi hal ini, Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan meluncurkan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan yang bertujuan untuk mempermudah akses informasi kerja bagi pencari kerja dan perusahaan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk Penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (Siduta) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan memberikan dampak positif yang signifikan dalam mengurangi pengangguran. Terdapat peningkatan akses informasi lowongan kerja dan pelatihan, dengan jumlah tenaga kerja yang terserap mencapai 2.547 orang selama periode 2023-2024. Sistem

Informasi Terpadu Ketenagakerjaan juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong perkembangan kewirausahaan, sehingga berimplikasi pada penguatan ekonomi lokal. **Kesimpulan:** SIDUTA merupakan salah satu inovasi strategis dalam menekan angka pengangguran dan mendorong pemberdayaan ekonomi lokal di Kota Medan.

Kata Kunci: formasi lowongan kerja, pengangguran terbuka, peningkatan pendapatan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Birokrasi merupakan fenomena dalam kehidupan yang telah memainkan peran yang sangat penting dalam sejarah manusia setidaknya sejak abad kesembilan belas (Prabowo, 2022). Pengangguran yang berkaitan dengan waktu (ingin bekerja lebih lama) telah menjadi ciri yang mengakar di sejumlah negara ekonomi maju sejak Krisis Keuangan Global tahun 2008 (Houston & Lindsay: 2025). Pengangguran merupakan masalah yang dimiliki oleh setiap negara, bahkan di negara yang maju sekalipun. Layaknya tubuh manusia jika terkena penyakit maka tidak mampu menjalankan aktivitas dengan maksimal (Madjid & Umar, 2020). Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya menimbulkan dampak ekonomi, seperti menurunnya daya beli dan meningkatnya angka kemiskinan, tetapi juga berdampak pada kestabilan sosial, seperti meningkatnya potensi konflik dan kriminalitas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta orang atau setara dengan 5,32% dari total angkatan kerja. Meskipun angka ini menunjukkan tren penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun tingkat pengangguran ini masih lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi COVID-19.

Pengangguran menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Jika tidak ditangani secara serius, pengangguran dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi serta menghambat pertumbuhan pembangunan. Data BPS juga mencatat bahwa beberapa provinsi masih memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang tinggi, di antaranya Provinsi Banten (7,97%) dan Jawa Barat (7,89%). Di Sumatera Utara, TPT tercatat sebesar 5,89% pada tahun 2023, dan meskipun menurun menjadi 5,60% pada tahun 2024, Kota Medan sebagai ibu kota provinsi justru mencatatkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 8,13% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024)

Sumatera Utara sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Wilayah ini memiliki kekayaan sumber daya alam, seperti Danau Toba dan posisi strategis dekat Selat Malaka. Selain itu, adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei serta pembangunan infrastruktur seperti Pelabuhan Kuala Tanjung menjadi peluang besar untuk mengembangkan sektor industri dan membuka lapangan kerja. Kota Medan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara juga menunjukkan dinamika pembangunan yang cukup pesat. Hal ini menunjukkan adanya penurunan partisipasi dalam pengembangan kompetensi yang dapat berdampak pada rendahnya kinerja dan kualitas layanan publik (Eaton et al: 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan terhadap dinamika pemerintahan modern (Jacob et al: 2025). Namun demikian, tingkat pengangguran yang masih tinggi di Kota Medan menunjukkan adanya permasalahan struktural yang belum terselesaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum sepenuhnya mampu menyerap angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya. Ketidakeimbangan antara

pertumbuhan ekonomi dengan penciptaan lapangan kerja menjadi salah satu penyebab utama masih tingginya angka pengangguran.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun pembangunan ekonomi di Kota Medan menunjukkan tren positif, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut belum secara optimal diiringi oleh peningkatan serapan tenaga kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Medan yang mencapai 8,13% pada tahun 2024 justru lebih tinggi dari rata-rata provinsi Sumatera Utara, yang hanya sebesar 5,60% (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Kota Medan mengalami kesenjangan antara potensi ekonomi yang dimiliki dengan keberhasilan menciptakan lapangan kerja.

Kesenjangan ini juga diperparah oleh fakta bahwa Kota Medan merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, yang seharusnya menjadi motor penggerak penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Akan tetapi, masih tingginya tingkat pengangguran menunjukkan bahwa belum ada kebijakan yang benar-benar efektif dalam mengatasi persoalan ini. Ketidaksiharian antara jumlah angkatan kerja yang terus meningkat dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia menjadi salah satu tantangan utama. Selain itu, distribusi sektor ekonomi yang belum merata dan kurangnya akses masyarakat terhadap sektor industri yang potensial juga memperbesar kesenjangan tersebut.

Dengan demikian, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor penyebab tingginya pengangguran di Kota Medan meskipun daerah ini memiliki potensi ekonomi yang besar. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja secara berkelanjutan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dalam konteks Pengembangan dan Evaluasi Sistem Informasi Ketenagakerjaan untuk Meningkatkan Pelayanan Publik dan Mengurangi Pengangguran.

Penelitian Pertama oleh Wiradito et al (2024) berjudul "Evaluasi Pengembangan Sistem Informasi Pencari Kerja melalui Aplikasi SIDUTA di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan dengan Metode SUS (System Usability Scale)". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan aplikasi SIDUTA sebagai media layanan pencari kerja melalui pendekatan System Usability Scale. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIDUTA termasuk dalam kategori layak dan memudahkan proses pencarian kerja, meskipun disarankan adanya pengembangan fitur lanjutan yang lebih interaktif dan user friendly.

Penelitian Kedua oleh Harian (2017) berjudul "Sistem Informasi Manajemen Ketenagakerjaan pada Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang Berbasis Web dan Mobile". Penelitian ini bertujuan untuk membangun dan menerapkan sistem informasi manajemen ketenagakerjaan yang berbasis web dan mobile agar pelayanan data ketenagakerjaan lebih efisien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dirancang dapat mempermudah petugas dan masyarakat dalam mengakses data pencari kerja dan lowongan kerja.

Penelitian Ketiga oleh Habibullah (2023) berjudul "Transformasi Digital Pelayanan Publik Ketenagakerjaan (Pengembangan Ekosistem Digital pada Sistem Informasi Pasar Kerja di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

transformasi digital melalui pengembangan Sistem Informasi Pasar Kerja (SIPK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan SIPK berhasil menciptakan ekosistem pelayanan ketenagakerjaan yang lebih responsif, transparan, dan inklusif terhadap kebutuhan tenaga kerja dan pencari kerja.

Penelitian Keempat oleh Fikri (2022) berjudul "Rancang Bangun Sistem Informasi Spasial Persebaran Ketenagakerjaan Perusahaan (Studi Kasus: Kota Tangerang Selatan)". Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi berbasis spasial guna menyajikan data ketenagakerjaan perusahaan secara visual. Hasil penelitian menunjukkan sistem tersebut mampu menampilkan informasi ketenagakerjaan secara interaktif sehingga memudahkan proses perencanaan dan pengambilan kebijakan ketenagakerjaan daerah.

Penelitian Kelima oleh Andriana (2017) berjudul "Analisis Pelaksanaan Program Ketenagakerjaan Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Kota Pekanbaru". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program ketenagakerjaan dalam menekan angka pengangguran. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan program cukup efektif, terutama dalam pelatihan keterampilan kerja, namun masih terkendala pada aspek pendampingan lanjutan dan penyediaan lapangan kerja.

1.4 Pernyataan Kebaruan Karya Ilmiah

Penelitian ini menghadirkan kebaruan ilmiah yang terletak pada pendekatannya dalam mengkaji dampak sosial dari implementasi SIDUTA secara holistik menggunakan kerangka teori dari Hadi (1995) yang meliputi indikator pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan struktur ekonomi. Hal ini membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek teknis sistem informasi atau evaluasi usability-nya saja.

Sebagai perbandingan, penelitian Wiradito et al. (2024) menilai SIDUTA melalui System Usability Scale (SUS), berfokus pada kenyamanan pengguna dan tampilan antarmuka, tanpa menggali dampak sosial yang timbul dari penerapan sistem tersebut. Berbeda dengan itu, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengevaluasi implikasi nyata SIDUTA terhadap penurunan pengangguran, peningkatan pendapatan masyarakat, dan dinamika struktur ekonomi lokal.

Selanjutnya, penelitian Harian (2017) merancang sistem informasi ketenagakerjaan berbasis web dan mobile di Kota Palembang, namun tidak menelusuri dampak implementasinya terhadap masyarakat secara langsung. Penelitian ini justru menawarkan kontribusi empiris melalui data penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan PDRB, menunjukkan hubungan konkret antara sistem informasi dan transformasi sosial ekonomi.

Sementara itu, Habibullah (2023) membahas transformasi digital melalui Sistem Informasi Pasar Kerja di tingkat kementerian, dengan fokus pada pembentukan ekosistem digital yang inklusif. Penelitian ini mengambil arah yang berbeda, yakni melihat bagaimana sistem serupa di tingkat lokal berinteraksi dengan masyarakat melalui penyediaan pelatihan, job fair, dan keterlibatan lintas sektor untuk mengatasi pengangguran terbuka di Kota Medan.

Penelitian Fikri (2022) mengembangkan sistem spasial untuk memetakan persebaran ketenagakerjaan di Kota Tangerang Selatan. Meski inovatif dalam aspek visualisasi data, pendekatan tersebut masih bersifat teknis dan belum menyentuh dimensi sosial yang muncul akibat intervensi digital. Berbeda dengan itu, penelitian ini mendekati persoalan dari sisi manfaat nyata bagi pencari kerja dan pelaku usaha lokal.

Terakhir, Andriana (2017) menganalisis pelaksanaan program ketenagakerjaan di Kota

Pekanbaru dengan menyoroti pelatihan sebagai strategi utama. Meskipun fokusnya juga pada pengangguran, pendekatannya masih bersifat normatif dan belum mengaitkan data pelaksanaan program dengan indikator ekonomi makro secara langsung, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini melalui analisis terhadap data PDRB dan capaian indikator penyerapan tenaga kerja tahunan.

Dengan demikian, kebaruan utama dalam penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka teoritis sosial yang kuat, pemanfaatan data statistik aktual, serta integrasi antara aspek teknologi, sosial, dan ekonomi secara simultan. Pendekatan ini menawarkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana sistem informasi publik dapat mengubah realitas sosial, menjadikannya tidak hanya sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial yang efektif.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak sosial penerapan SIDUTA dalam mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Serta kontribusi penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA), dalam mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Liamputtong dalam bukunya *Qualitative Research Methods* (2020), berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, perspektif, dan interaksi manusia dalam konteks sosial tertentu. Metode ini mencakup berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena sosial dengan cara yang lebih holistik.

Metode penelitian kualitatif, yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek yang alami dengan peneliti sebagai instrumen utama, menggabungkan beberapa sumber melalui triangulasi, serta menganalisis data secara induktif, dengan fokus pada makna daripada generalisasi (Nurdin & Hartati, 2019:42). Selanjutnya, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ruskarini, 2017:10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik.

Selanjutnya menurut Fatimah (2019) mengatakan bahwa Pendekatan kualitatif lebih cenderung digunakan untuk penelitian yang berkaitan dengan masalah sosial karena dalam penelitian kualitatif data dan penelitian lebih ditekankan. Dengan menerapkan metode kualitatif pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak sosial penerapan SIDUTA dalam mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Data yang dikumpulkan bersifat naratif dan mendalam guna menangkap makna dan konteks sosial yang tidak bisa dijelaskan secara kuantitatif. Setiap penelitian kualitatif dalam pemerintahan dapat memiliki variasi dalam desainnya, karena disesuaikan dengan sifat alami dari penelitian kualitatif itu sendiri yang bersifat dinamis, di mana fenomena dapat muncul secara tiba-tiba sesuai dengan prinsip alami (Simangunsong, 2017:190).

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono

(2016:225) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dapat melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lainnya. Informan penelitian, seperti yang disampaikan oleh Moleong (2015:163), adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan selama 20 hari, yaitu dari tanggal 6 Januari 2025 hingga 25 Januari 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui dan menganalisis dampak sosial penerapan SIDUTA dalam mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menggunakan Teori Dampak sosial menurut Hadi (1995), terdapat 3 indikator dalam teori ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan dengan indikator peningkatan pendapatan dan pengurangan tingkat pengangguran
2. Penyerapan Tenaga Kerja dengan indikatornya penyerapan tenaga kerja lokal dan penyediaan lapangan pekerjaan
3. Perkembangan struktur ekonomi dengan indikatornya penguatan ekonomi lokal dan adaptasi industri.

3.1 Dampak Sosial Penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA) oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

Penelitian ini untuk mengetahui dampak penerapan sistem informasi terpadu ketenagakerjaan (SIDUTA) terhadap pengangguran tingkat pengangguran terbuka (TPT) oleh disnaker di Kota Medan, peneliti menggunakan konsep yaitu teori dampak sosial menurut Hadi (1995).

1. Tingkat Pendapatan

Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA) dibentuk dengan tujuan untuk memenuhi berbagai tujuan yang telah disepakati pada awal peluncuran SIDUTA, dimana salah satunya yaitu untuk menciptakan peningkatan pendapatan masyarakat di Kota Medan. Dalam aspek ini terdapat 2 indikator yang dilihat dalam menilai peningkatan pendapatan melalui SIDUTA sebagai berikut.

a. Peningkatan pendapatan

Mengetahui meningkatnya pendapatan masyarakat melalui pelayanan yang diciptakan ini penting guna untuk melihat dampak dari program yang dilaksanakan. Diketahui Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Kota Medan yang terus bertumbuh setiap tahunnya. Pada tahun 2022 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Kota Medan sebesar 113,79 Juta rupiah, berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita pada tahun 2023 mencapai 122,59 Juta Rupiah, dan pada tahun 2024 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita mencapai 132,57 Juta Rupiah. Dengan Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah setiap tahunnya dapat memberikan berbagai dampak sosial yang signifikan terhadap masyarakatnya, yaitu meliputi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi. Peningkatan PDRB dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan per kapita, yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat, dan juga Pertumbuhan ekonomi yang dapat menciptakan

lebih banyak lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, dan memberikan kesempatan kerja yang lebih baik.

Penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA) oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Medan memiliki dampak sosial yang signifikan terhadap masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan pendapatan. Berdasarkan teori dampak sosial Hadi (1995), salah satu dimensi penting dari dampak sosial adalah sejauh mana program mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. SIDUTA memberikan akses terhadap berbagai informasi lowongan kerja, pelatihan keterampilan, serta program pemagangan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini memungkinkan pencari kerja untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan penghasilan. Selain itu, SIDUTA juga menyediakan fitur layanan bagi pekerja yang mengalami PHK untuk mendapatkan hak normatif seperti pesangon, serta akses ke program upskilling. Kolaborasi lintas instansi juga memperkuat dukungan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak positif ini tercermin dari pertumbuhan PDRB Kota Medan yang meningkat dari Rp 280,16 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp 329,61 triliun pada tahun 2024, menunjukkan perbaikan produktivitas dan pendapatan masyarakat secara umum.

Kontribusi SIDUTA dalam mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan terlihat dari perannya sebagai jembatan antara pencari kerja dan penyedia kerja. Dengan sistem digital yang terintegrasi, SIDUTA mempermudah masyarakat dalam mencari dan melamar pekerjaan, serta mengikuti pelatihan yang meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja. SIDUTA juga berperan dalam mempercepat proses pencocokan antara kebutuhan industri dan kompetensi tenaga kerja lokal, sehingga mampu meningkatkan serapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil pengamatan dan data, adanya SIDUTA berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena mempercepat proses rekrutmen dan meminimalkan hambatan akses informasi kerja. Masyarakat tidak lagi bergantung pada informasi manual atau melalui pihak ketiga, melainkan dapat langsung memanfaatkan platform digital yang disediakan oleh pemerintah. Dengan kontribusi tersebut, SIDUTA menjadi salah satu instrumen penting dalam strategi Pemerintah Kota Medan untuk menekan angka pengangguran terbuka secara bertahap dan terukur.

b. Pengurangan Tingkat Pengangguran

Mengetahui meningkatnya pendapatan masyarakat yang dimana membuktikan terjadinya pengurangan TPT di masyarakat melalui pelayanan yang diciptakan ini penting guna untuk melihat dampak dari program yang dilaksanakan. Penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA) di Kota Medan telah memberikan dampak sosial yang terlihat melalui meningkatnya kemudahan akses masyarakat terhadap layanan ketenagakerjaan. Dengan jumlah pengguna lebih dari 13.000 orang, SIDUTA menyediakan berbagai fitur seperti informasi pelatihan kerja, informasi lowongan kerja, dan layanan terkait penyelesaian perselisihan hubungan industrial. Pelatihan yang tersedia tidak hanya berasal dari APBD Kota Medan, tetapi juga dari sumber lain seperti APBN dan Kementerian Kominfo, termasuk pelatihan IT. Selain itu, informasi lowongan kerja yang tersedia berasal dari berbagai perusahaan, tidak hanya yang berada di Kota Medan, tetapi juga dari perusahaan pengguna SIDUTA lainnya. Fitur interaktif SIDUTA memungkinkan sistem dua arah, di mana perusahaan mempublikasikan lowongan kerja dan disetujui oleh petugas fungsional, lalu pencari kerja dapat langsung melamar melalui sistem. Proses ini menjadikan rekrutmen lebih efisien dan responsif, yang secara sosial membantu

masyarakat lebih mudah memperoleh pekerjaan dan peluang penghidupan yang layak.

Kontribusi nyata SIDUTA terhadap pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan yang menunjukkan tren penurunan angka pengangguran sejak tahun 2021 (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2024). Pada tahun tersebut, TPT Kota Medan tercatat sebesar 10,81 persen, kemudian menurun menjadi 8,89 persen pada tahun 2022, 8,67 persen pada tahun 2023, dan mencapai 8,13 persen pada tahun 2024. Tren penurunan ini sejalan dengan semakin luasnya implementasi SIDUTA serta meningkatnya efektivitas fitur-fitur yang ditawarkan. Melalui penyediaan layanan yang memudahkan pencari kerja dalam mengakses informasi lowongan pekerjaan dan pelatihan, serta mempertemukan secara langsung dengan pihak perusahaan, SIDUTA dinilai berkontribusi secara aktif dalam mempercepat proses penyaluran tenaga kerja di Kota Medan dan mendukung upaya pengentasan pengangguran secara bertahap.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA) telah memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan tingkat pengangguran di Kota Medan. Melalui penyediaan informasi yang lengkap dan mudah diakses, seperti informasi pelatihan kerja yang bersumber dari APBD, APBN, hingga Kementerian Kominfo, serta informasi lowongan kerja dari berbagai perusahaan pengguna SIDUTA, sistem ini mempermudah masyarakat dalam mencari pekerjaan yang sesuai. Terlebih lagi, fitur SIDUTA yang bersifat dua arah memungkinkan interaksi langsung antara pencari kerja dan perusahaan, sehingga proses rekrutmen menjadi lebih efisien. Hal ini didukung oleh data dari BPS Kota Medan yang menunjukkan tren penurunan angka pengangguran dari tahun 2021 hingga 2024. Dengan demikian, SIDUTA telah menjadi salah satu inovasi strategis Pemerintah Kota Medan dalam menanggulangi pengangguran secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Penyerapan tenaga kerja

Banyaknya penyerapan tenaga kerja yang dihasilkan dari program SIDUTA ini menunjukkan keberhasilan dari pencapaian target yang diharapkan seiring berjalannya waktu. Dengan tingginya penyerapan tenaga kerja yang didapatkan sejalan dengan tujuan-tujuan lain salah satunya seperti menurunkan tingkat pengangguran terbuka di kota medan. Dalam aspek ini terdapat 2 indikator yang dilihat dalam menilai penyerapan tenaga kerja melalui SIDUTA sebagai berikut.

a. Penyerapan tenaga kerja lokal

Penerapan SIDUTA memberikan dampak sosial yang terlihat nyata melalui meningkatnya penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Salah satu bentuk nyata dampaknya adalah melalui kegiatan sosialisasi dan job fair yang diadakan untuk mengenalkan SIDUTA kepada masyarakat pencari kerja. Dengan adanya kegiatan tersebut, masyarakat semakin mengetahui dan menggunakan SIDUTA untuk mengakses informasi lowongan kerja dari berbagai perusahaan. Tidak hanya memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dan pencari kerja, SIDUTA juga aktif melaporkan data penempatan tenaga kerja yang terserap. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan, tercatat sebanyak 1193 tenaga kerja terserap pada tahun 2023 dan 1354 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa SIDUTA telah memberikan kontribusi sosial yang nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mempermudah akses terhadap pekerjaan dan mempercepat proses penyaluran tenaga kerja.

Kontribusi SIDUTA terhadap pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan tercermin dari data penyerapan tenaga kerja yang semakin meningkat dari tahun ke

tahun. Melalui berbagai strategi seperti job fair yang rutin dilaksanakan, baik di titik-titik tertentu maupun di Mall Pelayanan Publik, SIDUTA berhasil menjembatani kebutuhan tenaga kerja dari perusahaan dengan pencari kerja yang terdaftar dalam sistem. Hasilnya, berdasarkan laporan dari perusahaan pengguna SIDUTA, tercatat total sebanyak 2547 tenaga kerja berhasil disalurkan sepanjang tahun 2023 hingga 2024. Angka ini menjadi bukti konkret bahwa SIDUTA telah menjadi alat yang efektif dalam mempertemukan kebutuhan industri dengan sumber daya manusia lokal, sekaligus menjadi kontribusi nyata Pemerintah Kota Medan dalam menurunkan angka pengangguran secara terstruktur.

b. Penyediaan lapangan pekerjaan

Dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran, Program SI DUTA memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. Penerapan SIDUTA memberikan dampak sosial yang signifikan dalam menyediakan akses kerja yang lebih luas dan beragam bagi masyarakat Kota Medan.

Dengan cakupan lowongan kerja yang luas, SIDUTA telah menjawab kebutuhan masyarakat akan informasi kerja yang relevan dengan kualifikasi masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa SIDUTA tidak hanya menjangkau segmen pencari kerja terbatas, tetapi turut berperan dalam meningkatkan kesetaraan akses terhadap peluang kerja, yang menjadi salah satu wujud nyata dari dampak sosial program ini.

Kontribusi SIDUTA dalam mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga tercermin dari data kinerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan yang menunjukkan capaian indikator yang melampaui target. Pada tahun 2022 hingga 2024, persentase pencari kerja yang berhasil ditempatkan terus meningkat, yakni dari 161,8% pada 2022 menjadi 192,58% pada 2024, jauh di atas target akhir renstra sebesar 50%. Selain itu, indikator kinerja juga mengalami perubahan dari fokus pada sertifikasi keahlian menjadi penempatan pencari kerja kompeten, sejalan dengan penyesuaian Renstra 2021–2026. Pergeseran ini menunjukkan bahwa SIDUTA semakin diarahkan pada hasil konkret berupa penciptaan lapangan kerja nyata. Dengan sistem yang mampu menghubungkan pencari kerja langsung ke perusahaan melalui fitur lowongan yang aktif dan akurat, SIDUTA terbukti memperkuat peran Dinas Ketenagakerjaan dalam menekan angka pengangguran secara sistematis dan terukur di Kota Medan.

3. Perkembangan struktur ekonomi

a. Penguatan ekonomi lokal

Penguatan ekonomi lokal menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program SI DUTA berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan berbagai inisiatif yang memberikan dampak langsung bagi pelaku usaha dan tenaga kerja lokal. Untuk mengetahui bagaimana program ini berkontribusi terhadap penguatan ekonomi di masyarakat.

PDRB Kota Medan menurut lapangan usaha yang terus tumbuh tiap tahunnya. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi kota medan sebesar 4,71% berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto tahun 2022 mencapai 280,16 triliun. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi kota medan sebesar 5,04%, berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto tahun 2023 mencapai 303,31 triliun. Perekonomian kota medan berdasarkan besaran produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku tahun 2024 mencapai 329,61 triliun.

Salah satu bentuk dampak sosial dari penerapan SIDUTA adalah kontribusinya dalam mendorong perkembangan struktur ekonomi masyarakat, khususnya melalui penguatan ekonomi

lokal. Berdasarkan wawancara dengan Sekretaris Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan, SIDUTA tidak hanya memfasilitasi pencari kerja untuk bekerja di perusahaan, tetapi juga menyediakan pelatihan kewirausahaan seperti tata boga, kuliner, dan barber yang bertujuan menciptakan wirausahawan baru. Program ini menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri yang berpotensi menyerap tenaga kerja dan memperkuat daya saing lokal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Bidang Pelatihan, yang menjelaskan bahwa calon peserta pelatihan dapat langsung mendaftar melalui SIDUTA, membuat proses seleksi lebih cepat dan tepat sasaran. Meski begitu, dari sisi masyarakat pengguna seperti yang disampaikan oleh informan bernama Abelio Endru Malau, masih terdapat kendala teknis seperti keterbatasan sesi praktik dan hambatan akses teknologi, namun secara umum pelatihan yang diberikan sudah cukup membantu meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja. Ini menunjukkan bahwa SIDUTA berperan tidak hanya dalam penempatan kerja, tetapi juga dalam membentuk struktur ekonomi baru melalui wirausaha berbasis keterampilan.

SIDUTA turut memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi lokal. Pelatihan kewirausahaan yang tersedia dalam platform ini memungkinkan pencari kerja tidak hanya mencari pekerjaan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru melalui usaha mandiri. Hal ini terlihat dari banyaknya alumni pelatihan yang sudah menjalankan usahanya masing-masing dan mampu memanfaatkan digitalisasi pasar seperti marketplace untuk memasarkan produknya. Dengan begitu, SIDUTA tidak hanya berperan sebagai penghubung antara pencari kerja dan perusahaan, tetapi juga sebagai motor penggerak ekonomi produktif di tingkat lokal. Walaupun masih terdapat kendala dalam hal teknis dan akses digital, kontribusi SIDUTA dalam membangun struktur ekonomi yang adaptif dan inklusif semakin mempertegas perannya dalam menurunkan angka pengangguran secara berkelanjutan di Kota Medan.

b. Adaptasi Industri

Industri memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. Program SIDUTA diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya saing industri serta menciptakan peluang kerja yang lebih luas. Salah satu bentuk dampak sosial dari penerapan SIDUTA dapat dilihat dari kontribusinya terhadap adaptasi industri sebagai bagian dari struktur ekonomi. SIDUTA mempermudah interaksi antara perusahaan dan pencari kerja melalui sistem digital yang gratis dan terbuka. Perusahaan tidak lagi bergantung pada metode manual seperti brosur, karena seluruh informasi lowongan dan data pencari kerja kini terintegrasi di dalam platform SIDUTA. Bahkan, tidak hanya pencari kerja yang belum memiliki pengalaman, SIDUTA juga menjangkau mereka yang sudah bekerja dan ingin naik jenjang karier. Dengan begitu, SIDUTA mampu menyediakan data tenaga kerja yang lebih lengkap dan relevan bagi perusahaan, sehingga memperkuat konektivitas antara sumber daya manusia dengan kebutuhan industri lokal. Hal ini menunjukkan bahwa SIDUTA turut mendorong efisiensi dalam sistem ketenagakerjaan serta memberikan dampak positif bagi dinamika sektor industri dan sosial ekonomi masyarakat secara umum.

Kontribusi SIDUTA dalam menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga terlihat dari peran aktifnya dalam mendukung adaptasi industri melalui kemudahan akses tenaga kerja. Dengan fitur yang memungkinkan perusahaan membuat dan mempublikasikan lowongan kerja secara gratis serta mengakses database pencari kerja dari berbagai latar belakang, SIDUTA membantu mempercepat proses rekrutmen. Perusahaan dapat dengan mudah memilih kandidat

berdasarkan pengalaman dan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan industri, termasuk pencari kerja yang sedang bekerja namun ingin pindah kerja atau meningkatkan posisi. Kemudahan ini mendorong efisiensi dalam penyerapan tenaga kerja berpengalaman, sekaligus mengurangi hambatan dalam distribusi kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri di Kota Medan. Dengan demikian, SIDUTA tidak hanya berkontribusi pada sisi ketenagakerjaan, tetapi juga pada perkembangan industri sebagai sektor penyerap tenaga kerja yang strategis.

SIDUTA berperan dalam mempermudah perusahaan dalam merekrut tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan sistem yang gratis dan berbasis digital, SIDUTA memungkinkan perusahaan untuk mengakses data pencari kerja secara lebih efisien, termasuk mereka yang sudah memiliki pengalaman kerja. Hal ini membantu menyalurkan kebutuhan tenaga kerja dengan industri yang membutuhkan, sehingga secara tidak langsung mendorong pertumbuhan sektor industri di Kota Medan.

3.2 Kontribusi Penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA) dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara

Penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA) oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Medan telah memberikan berbagai kontribusi terhadap masyarakat, khususnya bagi pencari kerja di Kota Medan. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam penyebaran informasi terkait lowongan pekerjaan serta mempercepat proses rekrutmen tenaga kerja. Dengan adanya SIDUTA, akses terhadap informasi ketenagakerjaan menjadi lebih mudah dan terbuka bagi semua kalangan, terutama bagi mereka yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan karena keterbatasan informasi.

Penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA) oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Medan telah memberikan kontribusi yang nyata dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka (TPT), khususnya jika ditinjau dari teori kontribusi menurut Hadi (1995). Kontribusi SIDUTA tidak hanya bersifat administratif dan teknis, tetapi juga mencerminkan keterlibatan aktif berbagai pihak dalam pembangunan sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam dimensi partisipasi aktif, SIDUTA membuka ruang bagi masyarakat, terutama pencari kerja, untuk secara langsung terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan kerja, pemagangan, dan pencarian informasi lowongan kerja. Lebih dari 13.000 pengguna aktif SIDUTA telah menunjukkan bahwa platform ini mendorong masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing mereka di dunia kerja. Dari sisi dimensi sumber daya, SIDUTA melibatkan kontribusi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, perusahaan, dan masyarakat. Perusahaan secara sukarela menyediakan informasi lowongan kerja melalui sistem, sementara pemerintah menyediakan fasilitas, data, dan teknologi untuk mendukung proses pencocokan tenaga kerja. Di sisi lain, pencari kerja memberikan kontribusinya dalam bentuk waktu dan usaha untuk mengikuti pelatihan, memperbarui keterampilan, dan melamar pekerjaan secara aktif melalui SIDUTA. Seluruh proses ini mencerminkan kontribusi kolektif berupa waktu, tenaga, dan pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam dimensi dampak positif, keberadaan SIDUTA telah menghasilkan berbagai manfaat nyata bagi masyarakat. Tidak hanya mempermudah proses rekrutmen dan pencarian kerja secara transparan dan efisien, SIDUTA juga berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan ekonomi lokal, dan penurunan tekanan psikologis akibat pengangguran. Data menunjukkan bahwa selama tahun 2023 hingga 2024, sebanyak 2.547 tenaga kerja berhasil disalurkan melalui SIDUTA, yang menunjukkan peran

signifikan sistem ini dalam mengurangi angka pengangguran. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan literasi digital dan akses internet di beberapa wilayah, SIDUTA tetap menjadi inovasi strategis yang mendorong keterlibatan sosial, mendukung produktivitas ekonomi, dan memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, jika mengacu pada kerangka kontribusi Hadi (D), SIDUTA merupakan wujud kontribusi komprehensif yang mencakup partisipasi aktif masyarakat, pemanfaatan sumber daya secara kolektif, dan pencapaian dampak sosial yang positif dalam mengurangi pengangguran terbuka di Kota Medan.

3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan utama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (SIDUTA) oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Medan memberikan dampak sosial yang signifikan dalam mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dengan menggunakan pendekatan teori dampak sosial dari Hadi (1995), penelitian ini mengkaji dampak dari tiga dimensi utama: tingkat pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja lokal, dan perubahan struktur ekonomi daerah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan SIDUTA telah berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik melalui penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, maupun pemberdayaan ekonomi lokal berbasis wirausaha.

Jika dibandingkan dengan penelitian Wiradito et al. (2024), yang menilai SIDUTA dari sisi usability menggunakan pendekatan System Usability Scale (SUS), maka penelitian ini melampaui batas teknis fungsionalitas sistem dan masuk ke ranah substansial berupa dampak sosial-ekonomi. Penelitian sebelumnya hanya menyimpulkan bahwa SIDUTA layak digunakan dan perlu ditingkatkan fiturnya agar lebih interaktif. Sementara itu, temuan penelitian ini mengungkap bahwa SIDUTA tidak hanya memudahkan pengguna, tetapi juga memberikan kontribusi riil terhadap penurunan TPT dan peningkatan pendapatan warga Kota Medan.

Dibandingkan dengan penelitian Harian (2017) yang membangun sistem manajemen ketenagakerjaan berbasis web dan mobile di Kota Palembang, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada tingkat keterhubungan sistem tersebut dengan masyarakat pencari kerja serta respon industri lokal terhadap penyediaan lapangan kerja. SIDUTA terbukti tidak hanya mempertemukan supply dan demand tenaga kerja secara digital, tetapi juga aktif memfasilitasi pelatihan, job fair, dan interaksi dua arah antara perusahaan dan pencari kerja.

Penelitian Habibullah (2023) yang berfokus pada pengembangan Sistem Informasi Pasar Kerja di tingkat nasional memang berhasil menciptakan ekosistem digital ketenagakerjaan yang responsif dan inklusif. Namun demikian, penelitian ini menambahkan nilai melalui pendekatan lokal yang lebih kontekstual. SIDUTA di Kota Medan menggabungkan penggunaan sistem digital dengan strategi lapangan seperti sosialisasi langsung, kolaborasi dengan aparat desa, dan pendekatan jemput bola. Hal ini memperlihatkan bahwa transformasi digital di tingkat daerah membutuhkan sinergi antara inovasi teknologi dan pendekatan sosial berbasis komunitas.

Penelitian oleh Fikri (2022) tentang sistem spasial persebaran ketenagakerjaan menyoroti pentingnya visualisasi data bagi perumusan kebijakan daerah. Namun, penelitian ini justru membuktikan bahwa sistem informasi seperti SIDUTA dapat memberikan efek langsung terhadap penurunan TPT, bukan sekadar menyajikan data statis. Melalui penyerapan 2547 tenaga kerja dalam dua tahun dan peningkatan persentase penempatan kerja hingga hampir 200% dari target, dampak nyata SIDUTA terhadap ketenagakerjaan jauh lebih operasional dan terukur.

Terakhir, jika dibandingkan dengan penelitian Andriana (2017) yang mengkaji efektivitas

program pelatihan kerja di Pekanbaru, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi ketenagakerjaan tidak cukup hanya mengandalkan pelatihan keterampilan. SIDUTA membuktikan bahwa keterpaduan antara pelatihan, penyediaan informasi lowongan kerja, digitalisasi sistem rekrutmen, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penentu dalam menurunkan pengangguran secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan utama dalam penelitian ini memperluas cakupan literatur terkait e-government dan pelayanan ketenagakerjaan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi ketenagakerjaan terletak pada kemampuannya untuk membangun dampak sosial nyata yang mencakup peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan struktur ekonomi lokal yang selama ini belum banyak dikaji secara komprehensif oleh penelitian sebelumnya.

IV. KESIMPULAN

Penerapan SIDUTA memberikan dampak sosial yang dapat diamati secara langsung dari kehidupan masyarakat Kota Medan, khususnya dari aspek peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, serta perubahan struktur ekonomi masyarakat. Pertama, dari aspek pendapatan, SIDUTA membantu pencari kerja memperoleh pekerjaan melalui fitur informasi pasar kerja, pelatihan keterampilan, hingga program pemagangan. Kedua, dari aspek penyerapan tenaga kerja, data dari Dinas Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa sebanyak 2547 tenaga kerja berhasil diserap melalui SIDUTA selama 2023–2024. Ketiga, dari aspek struktur ekonomi, SIDUTA menunjukkan perannya dalam penguatan ekonomi lokal melalui pelatihan kewirausahaan. Keempat, pada aspek peningkatan sektor industri, SIDUTA mempermudah perusahaan untuk mengakses database pencari kerja secara gratis dan efisien. Kontribusi SIDUTA dalam menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat dilihat dari beberapa bukti langsung yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan. Pertama, data dari BPS menunjukkan bahwa TPT Kota Medan turun dari 10,81% pada tahun 2021 menjadi 8,13% pada tahun 2024. Penurunan ini berjalan beriringan dengan peningkatan pemanfaatan SIDUTA yang kini telah digunakan oleh lebih dari 13.000 user. Kedua, dari sisi penempatan tenaga kerja, laporan Disnaker menunjukkan bahwa sebanyak 2547 tenaga kerja telah diserap melalui berbagai aktivitas yang diintegrasikan dengan SIDUTA. Ketiga, SIDUTA juga mendorong terbentuknya usaha baru melalui pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan kepada peserta untuk membuka usaha sendiri. Keempat, SIDUTA mendukung perkembangan sektor industri melalui kemudahan bagi perusahaan dalam proses rekrutmen. Dengan platform yang gratis, digital, dan terintegrasi, perusahaan kini dapat mengakses pencari kerja dari berbagai latar belakang, termasuk yang berpengalaman. Dengan demikian, kontribusi SIDUTA terhadap penurunan TPT tidak hanya bersifat administratif atau teknis, tetapi juga memberikan dampak sosial yang lebih luas, yakni meningkatnya akses kerja yang merata, tumbuhnya kewirausahaan, serta keterhubungan antara masyarakat dan sektor industri.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu instansi pemerintah saja yakni di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa

Dampak Sosial Dari Penerapan Sistem Informasi Terpadu Ketenagakerjaan (Siduta) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Medan Provinsi Sumatera Utara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, R. L. (2017). Analisis Pelaksanaan Program Ketenagakerjaan Dinas Tenaga Kerja dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di Kota Pekanbaru [Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau]. Repositori UIN Suska. <https://repository.uin-suska.ac.id/19007/>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,82 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,04 juta rupiah per bulan.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI%3D/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Kota Medan Tahun 2024. Medan: BPS Kota Medan. <https://medankota.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Indonesia 2021 <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/02/26/938316574c78772f27e9b477/statistik-indonesia-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/publication/2023/05/05/d0d63f8df8a1c882e3b9c4d5/keadaan-ketenagakerjaan-indonesia-februari-2023.html>
- Eaton, S. E., Stoesz, B. M., Crossman, K., Garwood, K., & McKenzie, A. (2022). Faculty perspectives of academic integrity during COVID-19: A mixed methods study of four Canadian universities. *Canadian Journal of Higher Education*, 52(3), 42–58. Retrieved from <https://www.scopus.com/pages/publications/85148644054>
- Fatimah, Y., Wulandari, & Aprianti, K. (2023). Pengaruh analisis jabatan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Koperindag Kota Bima. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 1(2), 105–111. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.1684>
- Fikri, M. R. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Spasial Persebaran Ketenagakerjaan Perusahaan (Studi Kasus: Kota Tangerang Selatan) [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68146>
- Habibullah, A. H. (2023). Transformasi Digital Pelayanan Publik Ketenagakerjaan (Pengembangan Ekosistem Digital pada Sistem Informasi Pasar Kerja di Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia) [Tesis, Universitas Gadjah Mada]. Repositori UGM. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/235955>
- Hadi, S. P. (1995). Aspek sosial AMDAL: Sejarah, teori dan metode. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harian, M. (2017). Sistem Informasi Manajemen Ketenagakerjaan pada Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang Berbasis Web dan Mobile [Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang]. Repositori UIN

- Raden Fatah. <https://repository.radenfatah.ac.id/9123/>
- Houston, D., & Lindsay, C. (2025). Reconceptualising labour utilisation and underutilisation with new 'full-time equivalent' employment and unemployment rates. *Journal for Labour Market Research*. <https://www.scopus.com/pages/publications/86000126892>
- Jacob, U. S., Fredrick, V. A., & Pillay, J. (2025). Aggressive behavior among individuals with intellectual disability: Predictive factor analysis. *International Journal of Diversity in Education*, 25(2), 1–21. Retrieved from <https://www.scopus.com/pages/publications/85218859740>
- Liamputtong, P. (2020). *Qualitative research methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Madjid, U., & Umar, A. U. (2023). Efektivitas Program Pelatihan Kerja pada Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja dalam Rangka Menurunkan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Academia Praja: Jurnal Magister Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 340-352. <http://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/view/1738>
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Kencana.
- Prabowo, H. (2022). *BIROKRASI DAN PELAYANAN PUBLIK*. Padalarang: Bimedia Pustaka Utama
- Ruskarini, D. (2017). *Dasar-dasar metode penelitian kualitatif*. Surabaya: Cakra Ilmu.
- Simangunsong, F. (2017). *Metode penelitian sosial kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiradito, A., Daulay, W. A. A., & Putri, R. A. (2024). Evaluasi Pengembangan Sistem Informasi Pencari Kerja melalui Aplikasi SIDUTA di Dinas Ketenagakerjaan Kota Medan dengan Metode SUS (System Usability Scale). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 232–240. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13774>